

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Semiotika dan Pesan Dakwah dalam film “Rentang Kisah”



Pada bab ini, peneliti akan memaparkan temuan dari hasil penelitian. Ada beberapa temuan-temuan yang ditemukan dari penelitian pada film Rentang Kisah. Film Rentang Kisah ini menunjukkan bahwa sasaran film ini adalah anak muda, banyak pesan dakwah terkandung di dalamnya. Dalam semiotika Roland Barthes yang mengkonsep tentang signifikasi dua tahap. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara petanda dan penanda di dalam sebuah tanda realitas.

Film Rentang Kisah yang dibuat dengan latar kehidupan remaja pelajar di Jerman ini yang sebagian besar beragama non muslim mengandung banyak pesan dakwah di dalamnya.

Penulis memperkuat pesan dakwah dengan menggunakan landasan Al-Quran dan Hadits. Menggunakan Al-Quran dan Hadits sebagai landasan pesan dakwah karena Al-Quran merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan acuan dalam menjalankan syariat agama. Sedangkan Hadist dijadikan pedoman kedua karena menjelaskan beberapa perilaku Rasulullah SAW yang dapat dijadikan contoh oleh umat islam.

Sebelum memberi kesimpulan, penulis melakukan analisis isi pesan dari setiap adegannya. Ada banyak adegan pada film ini, namun peneliti hanya membatasi adegan-adegan untuk dianalisis yaitu sebanyak 9 adegan yang peneliti temukan pada film ini.

1. Adab makan dengan menggunakan tangan kanan.

Penanda	Petanda	Durasi
 <p data-bbox="655 952 810 987">Gambar 4.1</p>  <p data-bbox="655 1265 810 1301">Gambar 4.2</p>	<p data-bbox="986 678 1278 936">Adik sedang makan ayam goreng masakan ibu di ruang makan. Bersama dengan Gita.</p>	<p data-bbox="1377 1294 1493 1361">00:03:00-00:04:16</p>
<p data-bbox="619 1350 847 1386">Makna Denotasi</p> <p data-bbox="507 1417 922 1675">Adik makan ayam goreng menggunakan tangan sebelah kanan. Bersama Gita dan Ibu di ruang makan.</p>	<p data-bbox="1034 1350 1262 1386">Makna Konotasi</p> <p data-bbox="986 1417 1278 1966">Terlihat Adik dan Gita makan ayam goreng masakan ibu dengan tangan kanan. Dan sambil berbincang dengan ibu. Ibu menasihati Gita agar mendahulukan makan</p>	

	<p>sebelum sholat, tidak boleh sholat dalam keadaan lapar.</p>	
Pesan Dakwah		
<p>Adegan di atas mengandung pesan dakwah yaitu ketika makan seharusnya menggunakan tangan kanan seperti ajaran Rasulullah SAW. Sebagaimana sabda Rasul yang berbunyi :</p> <p style="text-align: center;">إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ</p> <p>Yang artinya :</p> <p><i>“jika seseorang dari kalian makan maka makanlah dengan tangan kanannya dan jika minum maka minumlah dengan tangan kanannya. Karena setan makan dan minum dengan tangan kirinya”</i> (HR. Muslim no. 2020).</p> <p>Terdapat juga di dalam Al-Quran Surat An-Nur Ayat 21,</p> <p style="text-align: center;">يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ</p> <p>Yang artinya:</p> <p><i>“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan.”</i> (QS. An-Nur: 21)</p>		

Tabel 4.1

2. Melaksanakan Sholat.

Petanda	Penanda	Durasi
 <p data-bbox="655 703 810 741">Gambar 4.3</p>	<p data-bbox="979 387 1316 719">Gambar disamping adalah gita sedang melaksanakan sholat. Yang merupakan suatu kewajiban setiap muslim.</p>	
<p data-bbox="619 779 847 817">Makna Denotasi</p>	<p data-bbox="1027 779 1262 817">Makna Konotasi</p>	
<p data-bbox="512 840 959 1243">Makna denotasi diatas adalah Gita yang sedang melaksanakan sholat. Hal ini adalah sebagai bentuk ketaatan kepada perintah Allah SWT dalam menjalankan kewajiban sebagai umat islam.</p>	<p data-bbox="979 840 1294 1906">Terlihat saat Gita menggunakan mukenah dan beralaskan sajadah, dengan posisi bersujud. Hal ini terlihat dari cara Gita sedang melaksanakan sholat. Sholat merupakan sebagai bentuk hati manusia berhadapan kepada Allah SWT sebagai bentuk ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan rasa keikhlasan melalui</p>	<p data-bbox="1353 1108 1481 1182">00:03:10- 00:03:12</p>


	<p>perkataan dan perbuatan.</p> <p>Sholat juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan bagi kaum muslim.</p>	
Pesan dakwah		
<p>Pesan dakwah pada adegan di atas yaitu sholat merupakan kewajiban setiap umat muslim. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua dan diwajibkan pada waktu yang telah ditentukan. Sholat adalah salah satu ibadah murni yang harus dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT dan sesuai yang dicontohkan Rasulullah SAW.</p> <p>Mengenai bacaan-bacaan dalam sholat, baik yang fardhu maupun yang sunnah, juga harus sesuai contoh yang diberikan Rasulullah SAW, yang banyak diriwayatkan dalam hadits-hadits yang shahih.</p> <p>“Sholatlah kamu sekalian sebagaimana kalian melihat aku sholat”.</p> <p>(HR Bukhari, Muslim dan Ahmad)²⁸</p> <p>Firman Allah QS An Nisa ayat 103 juga menyatakan dengan jelas bahwa sholat lima waktu waktu wajib dikerjakan:</p> <p style="text-align: right;">إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا</p> <p>Artinya: "Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya</p>		

²⁸ Ustadz arif rahman, *Panduan sholat wajib dan sunnah sepanjang masa rasulullah SAW* (2016).Hal 9

atas orang-orang yang beriman." (QS. An Nisa: 103).

Tabel 4.2

3. Menambah Teman.

Petanda	Penanda	Durasi
 <p data-bbox="660 891 818 927">Gambar 4.4</p>	<p data-bbox="994 544 1334 869">Gita menemukan teman baru di Jerman, dan ia menambah beberapa teman lain yang juga berkuliah di Jerman.</p>	
<p data-bbox="624 987 855 1023">Makna Denotasi</p>	<p data-bbox="1043 987 1278 1023">Makna Konotasi</p>	
<p data-bbox="512 1041 954 1368">Ketika sesampainya di Jerman, Gita berkenalan dengan seorang perempuan yang ternyata juga orang Indonesia yang berkuliah di Jerman.</p>	<p data-bbox="994 1041 1324 1883">Gita bertemu dengan orang Indonesia yang juga berkuliah di Jerman. Gita tampak lega ketika bertemu dengan warga Indonesia, tetapi Ia juga terlihat kurang percaya diri karna penampilan Gita tidak terlalu modis, Gita pun memutuskan untuk membuka hijab.</p>	<p data-bbox="1362 1193 1481 1308">00:14:10 - 00:15:22</p>

Pesan Dakwah

Adegan di atas mempunyai pesan dakwah yaitu Islam memberikan petunjuk kepada umat muslim untuk selalu menjaga tali persaudaraan, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Yang artinya:


“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (QS. Al Hujurat. Ayat 10)

Terlihat juga Gita bersalaman untuk berkenalan. Secara prespektif, berjabat tangan atau bersalaman itu berpahala.

Nabi SAW bersabda, “Tidaklah dua orang muslim saling bertemu kemudian berjabat tangan, kecuali akan diampuni (dosa-dosa) mereka berdua sebelum mereka berpisah.” (HR. Abu Daud, Turmudzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).

Tabel 4.3

4. Tidak berhenti sedekah di hari jumat.

Petanda	Penanda	Durasi
	<p>Mama sedang mengalami kesulitan dalam ekonomi keluarganya. Tetapi mama tidak lupa dengan selalu bersedekah tiap hari jumat.</p>	
Makna Denotasi	Makna Konotasi	
<p>Mama sedang mengalami kesusahan dalam usaha katering yang sedang ia jalani, ditambah ayah yang sedang sakit berada di luar negeri.</p>	<p>Terlihat mama tetap tegar walaupun sedang mengalami kesulitan, pembantu mama membujuk untuk mengurangi jatah sedekah di hari jumat, tetapi mama tetap istiqamah dalam menjalankan sedekah tiap hari jumat.</p>	<p>00:53:42 - 00:54:12</p>
Pesan Dakwah		

Pesan dakwah yang terkandung dalam adegan di atas yaitu, islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama. contoh berbuat baik yaitu bersedekah. Islam menyuruh setiap muslim agar selalu bersedekah, baik yang dilakukan secara terang-terangan maupun yang tersembunyi. Seperti firman Allah yang berbunyi :

مَنْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Artinya :

“Barang siapa yang melakukan kebaikan walaupun hanya seberat biji sawi, maka ia akan melihat balasannya”. (QS Az Zalzalah ayat 7)

Sedekah bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Tetapi, adahari baik yang disarankan kepada umat muslim untuk bersedekah yaitu pada hari jumat.

Seperti dalam hadits riwayat Imam al-Syafi’i:

“Perbanyaklah bersedekah sebagai amalan hari Jumat. Sedekah bisa berupa uang, makanan, atau lainnya. Jangan takut uang menjadi habis jika bersedekah. Karena Allah akan melipatgandakan pahala sedekah. Bahkan Allah akan menambah rezeki jika kita bersedekah. Nabi bersabda, ‘Dan di hari Jumat pahala bersedekah dilipatgandakan’. (Imam al-Syafi’i, al-Umm, juz 1, hal. 239)

Tabel 4.4

5. Mengikuti Kajian di Masjid

Petanda	Penanda	Durasi
 <p data-bbox="651 651 799 685">Gambar 4.6</p>  <p data-bbox="655 999 799 1032">Gambar 4.7</p>	<p data-bbox="962 387 1283 857">Potongan adegan di samping yaitu Gita sedang mengikuti pengajian di Masjid bersama dengan beberapa pelajar muslim di Jerman.</p>	<p data-bbox="1326 927 1426 1084">00:57:08-00:58:08</p>
<p data-bbox="608 1072 836 1106">Makna Denotasi</p> <p data-bbox="507 1128 935 1525">Gita mendatangi sebuah kajian di Masjid setelah diajak oleh teman muslimnya. Di sana tampak beberapa muslim dan muslimah sedang mendengarkan kajian dari Ustadz.</p>	<p data-bbox="1011 1072 1246 1106">Makna Konotasi</p> <p data-bbox="962 1128 1283 1599">Terlihat Gita mengantuk dalam mengikuti kajian di masjid, akan tetapi setelah kajian tersebut selesai, Gita ikut makan bersama teman-teman di kajian tersebut.</p>	
<p data-bbox="868 1671 1075 1704">Pesan Dakwah</p>		
<p data-bbox="512 1742 1426 1921">Pesan dakwah yang terdapat pada adegan ini adalah mengikuti kajian islam atau pengajian merupakan salah satu kegiatan dalam islam. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti</p>		

siswa dan santri, namun juga dapat diikuti oleh bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, serta untuk semua kalangan.

Terdapat banyak keutamaan mendatangi pengajian di suatu majelis, yang salah satu hadits nya yaitu;

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ،
وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشِيَتْهُمْ
الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya;


“Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah dari rumah-rumah Allah (masjid) membaca Kitabullah dan saling mempelajarinya, melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), mereka akan dinaungi rahmat, mereka akan dilingkupi para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi para makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya” (HR. Muslim no. 2699).

Keutamaan mendatangi kajian di majelis ilmu, dan duduk di majelis ilmu, seakan-akan duduk di taman surganya Allah, seperti pada hadits ini,

“Jika kalian melewati taman surga, maka singgahlah dengan hati senang”. Para sahabat bertanya, “Apakah taman surga itu?” Beliau menjawab, “Halaqah-Halaqah dzikir”.

Tabel 4.5

6. Berkah mengikuti kajian dalam majelis.

Petanda	Penanda	Durasi
 <p data-bbox="703 752 858 786">Gambar 4.8</p>	<p data-bbox="1078 387 1369 712">Gambar disamping adalah Gita mengikuti makan bersama-sama setelah selesai pengajian.</p>	
<p data-bbox="663 817 895 851">Makna Denotasi</p> <p data-bbox="504 860 1046 1330">Ketika hendak pulang, Gita diajak untuk mengikuti makan bersama dengan teman-teman muslim. Gita sempat menolak, tetapi setelah melihat makanan yang dihidangkan, Ia juga ikut makan berjamaah, demi menghemat uang jajan dia di Jerman.</p>	<p data-bbox="1102 817 1342 851">Makna Konotasi</p> <p data-bbox="1078 860 1358 1917">Berkah dari mengikuti pengajian, Gita yang tadinya bergegas pulang, tidak jadi setelah diajak makan bersama-sama. Mengingat keluarga Gita yang sedang dalam penurunan penghasilan, Gita menghemat uang untuk memenuhi kebutuhannya di Jerman.</p>	<p data-bbox="1406 1084 1509 1240">00:58:53-00:59:28</p>

Pesan Dakwah

Adegan di atas terdapat pesan dakwah yaitu, makan bersama-sama bukanlah ajran sebagian kelompok Islam saja. Tetapi makan berjamaah adalah makan yang disunnahkan dalam Islam.

Adapun dalil yang mengatakan jika makan bersama akan mendatangkan berkah yaitu,

“Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami makan dan tidak merasa kenyang?” Beliau bersabda, “Kemungkinan kalian makan sendiri-sendiri.” Mereka menjawab, “Ya.” Beliau bersabda, “Hendaklah kalian makan secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka kalian akan diberi berkah padanya.” (HR. Abu Daud no. 3764)

Dalam Hadits lain dari Muslim dari Jabir bin ‘Abdillah Radhiyallahu anhu:

طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الْإِثْنَيْنِ، وَالطَّعَامُ الْإِثْنَيْنِ يَكْفِي الْأَرْبَعَةَ، وَالطَّعَامُ الْأَرْبَعَةَ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ.


“Makanan satu orang mencukupi dua orang, makanan dua orang mencukupi empat orang dan makanan empat orang mencukupi delapan orang.”

Ibnu Hajar berkata, “Dari hadits tersebut kita dapat mengambil faedah, bahwasanya kecukupan itu hadir dari keberkahan berkumpul saat makan dan bahwasanya semakin banyak anggota yang berkumpul, maka akan semakin

bertambah berkahnya.”

Tabel 4.6

7. Kewajiban Menutup Aurat

Petanda	Penanda	Durasi
 <p data-bbox="687 831 839 869">Gambar 4.9</p>	<p data-bbox="1034 524 1315 927">Potongan adegan di samping adalah, Gita tampak kembali mengenakan hijab, dengan perasaan bahagia.</p>	<p data-bbox="1362 869 1485 907">01:17:40</p> <p data-bbox="1422 920 1433 936">-</p> <p data-bbox="1362 949 1485 987">01:18:15</p>
<p data-bbox="647 972 879 1010">Makna Denotasi</p> <p data-bbox="515 1021 1011 1352">Gita tidak mengenakan hijab lagi dikarenakan kurang percaya diri, kini Ia kembali berhijab dengan percaya diri. Menutup aurat juga merupakan kewajiban seorang muslimah.</p>	<p data-bbox="1075 972 1294 1010">Makna Knotasi</p> <p data-bbox="1034 1021 1337 1939">Terlihat pada gambar di atas, Gita kembali menutup aurat, dengan menggunakan hijab yang menutupi rambutnya. Menutup aurat untuk seorang muslimah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan. Menutup aurat juga menjadi identitas atau pembeda seorang</p>	

	muslim dari agama lain.	
Pesan Dakwah		
<p>Pesan yang disampaikan pada adegan diatas ialah seorang muslimah wajib hukumnya untuk menutup aurat. Cara menutup aurat seorang muslimah yaitu dengan memakai pakaian yang longgar dan memakai jilbab, hijab ataupun khimar.</p> <p>Seperti firman Allah SWT :</p> <p style="text-align: center;"> أَوِ التَّائِبِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوْ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ </p> <p>Yang artinya;</p> <p><i>"Katakanlah kepada wanita yang beriman, 'Hendaklah mereka menahan pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) tampak darinya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, ...'" (Q.s. An-Nur: 31).</i></p> <p>Para ulama sepakat bahwa rambut tergolong sebagai perhiasan yang tidak tampak. Maka dari itu tak heran jika rambut disebut sebagai mahkota wanita.</p> <p>Menurut Imam Nawawi, aurat wanita adalah seluruh badan selain wajah dan kedua telapak tangan. Beliau mengatakan pula bahwa perempuan boleh menunjukkan wajah serta kedua telapak tangan sampai pergelangan</p>		

tangannya, begitu pula ketika shalat.


Dalam hadits, Rasulullah bersabda:

أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ دَخَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَعَلَيْهَا ثِيَابٌ رِفَاقٌ فَأَعْرَضَ
عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا
بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصَلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا
إِلَّا هَذَا وَهَذَا وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَّيْهِ

*"Asma' binti Abu Bakar pernah menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi
Wasallam dengan memakai pakaian yang tipis. Rasulullah Shallallahu
Alaihi Wasallam pun berpaling darinya dan bersabda, 'Wahai Asma,
sesungguhnya seorang wanita itu jika sudah haid (sudah baligh), tidak
boleh terlihat dari dirinya kecuali ini dan ini', Beliau menunjuk wajahnya
dan kedua telapak tangannya."*

Tabel 4.7

8. Kewajiban mencari nafkah

Petanda	Penanda	Durasi
 <p data-bbox="683 819 847 853">Gambar 4.10</p>	<p data-bbox="1054 439 1326 831">Gambar di samping menunjukkan bahwa ayah sebagai kepala keluarga sedang bekerja mencari nafkah.</p>	
Makna Denotasi	Makna Konotasi	
<p data-bbox="507 958 1023 1357">Pada potongan adegan di atas, ayah sedang bekerja mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya di Indonesia, pasca kehilangan pekerjaannya di Indonesia, ayah memutuskan untuk bekerja di luar negeri.</p>	<p data-bbox="1054 958 1342 1727">Sebagai seorang kepala keluarga, ayah menyadari bahwa kewajibannya adalah mencari nafkah. Bertahun-tahun ayah tidak pulang menemui keluarganya hanya untuk mencari nafkah demi mencukupi kebutuhan keluarga.</p>	<p data-bbox="1385 992 1485 1149">01:24:05-01:24:50</p>
Pesan Dakwah		
<p data-bbox="507 1879 1485 1912">Pesan dakwah yang terdapat dalam adegan di atas yaitu, kewajiban seorang</p>		

kepala keluarga untuk mencari nafkah untuk keluarganya.

Seperti dalil Al-Quran kewajiban suami menafkahi istri;

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya;

“Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”.

Setiap nafkah yang diberikan kepada keluarga akan bernilai sedekah. Allah telah menjanjikan bahwa pahala dari sedekah itu berlimpah.

Adapun hadits tentang kewajiban menafkahi istri seperti yang dikisahkan sahabat Jabir bahwa Rasulullah saw bersabda:

“Harta yang dikeluarkan sebagai makanan untukmu dinilai sebagai sedekah untukmu. Begitu pula makanan yang engkau beri pada anakmu, itu pun dinilai sedekah. Begitu juga makanan yang engkau beri pada istrimu, itu pun bernilai sedekah untukmu. Juga makanan yang engkau beri pada pembantumu, itu juga termasuk sedekah,” (H.R. Ahmad).

Tabel 4.8

9. Mendapatkan Hidayah dari Allah

Petanda	Penanda	Durasi
 <p data-bbox="655 734 826 770">Gambar 4.11</p>	<p data-bbox="999 465 1326 792">Gambar di samping adalah saat Gita mengajarkan Paul sholat, dan akhirnya Paul menjadi muallaf.</p>	
 <p data-bbox="655 1124 826 1160">Gambar 4.12</p>	<p data-bbox="999 904 1257 1016">Paul: “Git..gua mau ngucapin syahadat”</p>	
 <p data-bbox="655 1505 826 1541">Gambar 4.13</p>		<p data-bbox="1362 1415 1481 1451">01:11:24</p> <p data-bbox="1417 1460 1426 1482">-</p> <p data-bbox="1362 1496 1481 1532">01:16:09</p>
<p data-bbox="628 1581 853 1617">Makna Denotasi</p>	<p data-bbox="1050 1581 1283 1617">Makna Konotasi</p>	
<p data-bbox="509 1644 959 1971">Makna denotasi pada adegan ini adalah, Paul mendapatkan hidayah setelah mempelajari sholat dan mendengarkan ayat Al-Quran ketika sedang tidur, ia bermimpi</p>	<p data-bbox="999 1715 1267 1971">Makna konotasinya adalah, terlihat pada adegan diatas Gita sedang mengajarkan</p>	

<p>sesuatu yang sehingga ia ingin menjadi muallaf.</p>	<p>sholat kepada Paul, lalu saat Paul tertidur Ia terbangun tengah malam untuk menanyakan kisah Nabi Muhammad saat mendapatkan wahyu di Gua Hira. Pada saat itulah Paul ingin mengucapkan kalimat syahadat.</p>	
--	---	--

Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada scene atau adegan di atas adalah, tidak akan masuk surga seseorang kecuali ia beriman. Paul mendapatkan hidayah, dan memutuskan menjadi muallaf. Muallaf adalah sebutan untuk orang yang baru masuk agama Islam. Tetapi tidak dibenarkan jika seorang muslim memaksa untuk mengajak masuk islam. Seperti pada firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 256 yang berbunyi,

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۗ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah,

maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (QS. Al-Baqarah:256)

Namun jika seorang memberi hidayah kepada orang lain, salah satunya adalah mengajak mauk islam maka tentu nilainya lebih baik sari unta merah. Rasulullah SAW pernah bersabda,

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورٍ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا

Yang artinya:

“Barangsiapa mengajak (manusia) kepada petunjuk, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikit pun. Dan barangsiapa mengajak (manusia) kepada kesesatan maka ia mendapatkan dosa seperti dosa-dosa orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa mereka sedikit pun.”

Tabel 4.9

B. Metode Yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dalam film Rentang Kisah

Sesuai dengan pemaparan hasil penelitian yang menggunakan analisis semiotik dalam mengkaji pesan dakwah yang terkandung dalam film Rentang

Kisah, peneliti merasa perlu memaparkan tentang metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah tersebut.

Analisis Semotika sendiri mengarahkan metode yang dirumuskan menjadi simbol atau tanda yang memberikan makna konotasi dan denotasi melalui berbagai cara. Dalam Film Rentang Kisah ini peneliti berpendapat bahwa penyampaian pesan dakwah yang merupakan tanda itu sendiri disampaikan melalui metode audio visual. Dimana dalam Film tersebut kita bisa melihat dan mendengar secara langsung pesan dakwah yang tersimpan didalamnya.

Metode audio visual berbeda dengan metode visual, atau audio saja, metode ini merupakan bentuk kolaborasi yang akan membantu penerima pesan untuk memahami tanda yang ada. Dalam metode audio visual sendiri memiliki dua kode yang perlu kita ketahui yakni kode Verbal dan Non Verbal.

a. Kode Verbal dalam Film Rentang Kisah

Kode Verbal sendiri dapat kita artikan sebuah tanda menggunakan bahasa yang mana bahasa sendiri merupakan seperangkat kata yang telah disusun secara terstruktur sehingga terkumpul menjadi kalimat yang memiliki arti.

Dalam film rentang kisah contoh adegan yang menggunakan kode verbal adalah;

- Adegan Ketika Ibu menasihati Gita agar mendahulukan makan sebelum sholat, tidak boleh sholat dalam keadaan lapar. Pada durasi ke 00:03:00-00:04:16. Adegan tersebut memberikan kode Verbal sebab nasihat yang dibrikan oleh ibu berupa bahasa yang terkumpul menjadi kalimat sehingga dilantunkan dengan suara.

- Adegan Ketika Gita mengajarkan Paul sholat. Pada durasi ke 01:11:24-01:16:09. Saat gita mengajarkan paul sholat, gita menggunakan bahasa verbal. Dimana kemudian kode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah yang terkandung di dalam adegan ini juga menggunakan kode verbal, yang berupa kumpulan bahasa yang menjadi kalimat.

b. Kode Non Verbal dalam Film Rentang Kisah

Kode non Verbal dikenal dengan kode Isyarat. Berbeda dengan kode verbal, kode ini dapat berupa penyampaian tanda menggunakan gerakan badan yang menimbulkan makna tersendiri.

Dalam film rentang kisah contoh adegan yang menggunakan kode non verbal adalah;

- Adegan Ketika Adik makan ayam goreng menggunakan tangan sebelah kanan . Pada durasi ke 00:03:00-00:04:16. Dalam adegan tersebut dapat dikatakan penyampaian pesan dakwah menggunakan kode non verbal, dimana adik yang menggunakan tangan kanannya untuk makan mengindikasikan pesan yang akan disampaikan pada penonton.

- Adegan Ketika gita sedang melaksanakan sholat. Pada durasi ke 00:03:10-00:03:12. Adegan ini menggunakan kode non verbal. Saat gita sedang shalat ia mempraktikkan sholat yang benar dengan menggunakan gerakan badan sehingga kategori penyampaian pesan dakwah dalam adegan ini menggunakan kode non verbal.